

PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK

**Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 30 September 2016 (Tidak diaudit)
Dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Mata Uang Rupiah Indonesia)**



PT. Mitra Pemuda Tbk

GENERAL CONTRACTOR



HEAD OFFICE: PERMATA KOTA BLOK E 11 JL. P. TUBAGUS ANGKE NO. 170 JAKARTA 14450 TELP : (021) 666 71549 (HUNTING), FAX (021) 666 71547

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT MITRA PEMUDA Tbk DAN ENTITAS ANAK ("PERUSAHAAN")
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL TERSEBUT**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bisman Novel Maraden Firdaus Simatupang
Alamat kantor : Jl. Tubagus Angke No. 170
Komplek Permata Kota Blok E No. 11, Jakarta Utara

Alamat domisili/ : Jl. Penggalang No. 369 Blok 3 RT 10/RW06
sesuai KTP atau Sepanjang Jaya, Rawalumbu, Bekasi
kartu identitas lain
Jabatan : Direktur Utama

Nama : Bennedict Edeli
Alamat kantor : Jl. Tubagus Angke No. 170
Komplek Permata Kota Blok E No. 11, Jakarta Utara

Alamat domisili/ : Jalan. Pinisi Indah IV No. 30 RT 002 RW 007
sesuai KTP atau Kapuk Muara, Penjaringan, Jakarta Utara
kartu identitas lain
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Mitra Pemuda Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Mitra Pemuda Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Mitra Pemuda Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Mitra Pemuda Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Mitra Pemuda Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 28 Oktober 2016



Bisman Novel Maraden Firdaus Simatupang
Direktur Utama

Bennedict Edeli
Direktur

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 3
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6 - 7
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8 - 54
Laporan Keuangan Tersendiri	55 - 60

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

	<u>Catatan</u>	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan bank	2e, 4	13.404.246.472	11.063.314.155
Deposito berjangka	2e, 5, 15	1.973.826.850	1.901.011.328
Piutang usaha - setelah dikurangi penyisihan penurunan piutang sebesar Rp 2.089.039.052 pada tanggal 30 September 2016 dan Rp 2.098.265.302 pada tanggal 31 Desember 2015	2f, 6, 15	75.157.149.113	69.437.666.839
Piutang retensi	2g, 7, 15	22.590.170.200	16.694.514.514
Tagihan bruto kepada pemberi kerja	2h, 8, 15	32.374.910.327	5.438.335.779
Piutang lain-lain	9	374.121.260	279.347.000
Persediaan	2j, 10, 15	36.275.890.551	27.453.332.889
Pajak dibayar di muka	2t, 17	441.608.686	-
Biaya dibayar di muka	2k, 11	110.683.816	28.180.902
Jumlah Aset Lancar		<u>182.702.607.275</u>	<u>132.295.703.406</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Investasi pada Entitas Asosiasi	12	1.250.437.500	1.250.437.500
Uang muka pembelian aset tetap	2i, 29	2.715.412.930	368.010.000
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 25.914.069.009 pada tanggal 30 September 2016 dan Rp 22.356.312.286 pada tanggal 31 Desember 2015	2m, 2n, 13, 15	51.684.669.304	40.966.948.877
Aset tidak lancar lain-lain	14, 15	1.949.853.976	2.380.456.758
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>57.600.373.710</u>	<u>44.965.853.135</u>
JUMLAH ASET		<u>240.302.980.985</u>	<u>177.261.556.541</u>

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	<u>Catatan</u>	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang bank jangka pendek	15	50.105.062.373	11.524.946.978
Utang usaha	16	37.839.579.181	57.590.984.151
Utang pajak	2t, 17	362.374.370	9.319.992.348
Biaya masih harus dibayar	18	345.581.834	294.546.976
Uang muka dari pemberi kerja	2r, 19	7.793.811.386	12.029.570.897
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Utang bank	15	2.955.930.350	131.494.800
Utang perusahaan pembiayaan	2o, 20	1.059.476.386	1.171.272.239
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>100.461.815.880</u>	<u>92.062.808.389</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Utang bank	15	15.805.669.495	378.726.145
Utang perusahaan pembiayaan	2o, 20	590.774.360	1.411.977.565
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	2s, 21	1.403.258.796	915.042.026
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>17.799.702.651</u>	<u>2.705.745.736</u>
Jumlah Liabilitas		<u>118.261.518.531</u>	<u>94.768.554.125</u>

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	<u>Catatan</u>	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
EKUITAS			
Ekuitas yang Dapat			
 Distribusikan Kepada			
 Pemilik Entitas Induk			
Modal saham - nilai nominal			
Rp 100 per saham pada tanggal			
30 September 2016 dan			
Rp 100 per saham pada tanggal			
31 Desember 2015			
Modal dasar - 1.500.000.000 saham			
pada tanggal 30 September 2016 dan			
2.400.000.000 saham pada tanggal			
31 Desember 2015			
Modal ditempatkan dan disetor penuh -			
770.000.000 pada tanggal 30 September 2016			
dan 600.000.000 saham pada tanggal			
31 Desember 2015	22	77.000.000.000	60.000.000.000
Tambahan modal disetor - bersih	2v, 12, 23	12.607.884.050	727.123.989
Selisih transaksi dengan pihak non-pengendali	1c, 2b	6.219.652.286	6.219.652.286
Saldo laba			
Belum ditentukan penggunaannya	1c	25.991.291.966	15.345.659.079
Jumlah Ekuitas yang dapat Distribusikan			
kepada Pemilik Entitas Induk		121.818.828.302	82.292.435.354
Kepentingan Non-Pengendali	2b, 25	222.634.152	200.567.062
Jumlah Ekuitas		122.041.462.454	82.493.002.416
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		240.302.980.985	177.261.556.541

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA PERIODE 30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

	Catatan	2016 (Sembilan Bulan)	2015 (Sembilan Bulan)
PENDAPATAN USAHA	2p, 26	201.664.610.202	275.059.103.364
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2p, 27	(164.710.677.621)	(238.635.251.463)
LABA BRUTO		36.953.932.581	36.423.851.901
Beban usaha	2p, 28	(15.126.411.268)	(12.441.167.559)
Beban keuangan	2p, 29	(4.972.622.577)	(1.698.921.716)
Pendapatan bunga	2p	110.606.789	80.426.754
Lain-lain - bersih	2p, 13	(1.463.297.094)	274.190.904
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK FINAL DAN PAJAK PENGHASILAN		15.502.208.431	22.638.380.284
Pajak final	2t, 17	(4.666.081.446)	(5.974.275.851)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		10.836.126.985	16.664.104.433
Pajak kini	2t, 17	-	-
LABA TAHUN BERJALAN		10.836.126.985	16.664.104.433
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN			
Pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi			
Keuntungan (kerugian) aktuarial atas program imbalan pasti	22	(168.427.008)	191.542.722
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		10.667.699.977	16.855.647.155
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Entitas Induk		10.813.306.717	16.557.488.065
Kepentingan Non-Pengendali	2b	22.820.268	106.616.368
JUMLAH		10.836.126.985	16.664.104.433
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Entitas Induk		10.645.632.887	16.746.482.334
Kepentingan Non-Pengendali	2b, 25	22.067.090	109.164.821
JUMLAH		10.667.699.977	16.855.647.155
Laba per Saham yang Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	2u, 33	14	31

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk								
	Catatan	Modal Saham	Tambahannya Modal Disetor - Bersih	Saldo Laba - Selisih Transaksi dengan Pihak Non-Pengendali	Belum Ditentukan Penggunaannya	Sub-Jumlah	Kepentingan Non-Pengendali	Jumlah Ekuitas
Saldo 31 Desember 2014 *)		38.000.000.000	727.123.989	6.219.652.286	23.044.406.982	67.991.183.257	79.561.464	68.070.744.721
Tambahan setoran modal	22	22.000.000.000	-	-	-	22.000.000.000	-	22.000.000.000
Dividen tunai	24	-	-	-	(33.500.000.000)	(33.500.000.000)	-	(33.500.000.000)
Dividen tunai dari Entitas Anak kepada kepentingan non-pengendali		-	-	-	-	-	(65.000.000)	(65.000.000)
Laba komprehensif lain		-	-	-	188.994.269	188.994.269	2.548.453	191.542.722
Laba tahun berjalan		-	-	-	16.557.488.065	16.557.488.065	106.616.368	16.664.104.433
Saldo 30 September 2015		60.000.000.000	727.123.989	6.219.652.286	6.290.889.316	73.237.665.591	123.726.285	73.361.391.876
Saldo 31 Desember 2015		60.000.000.000	727.123.989	6.219.652.286	15.345.659.079	82.292.435.354	200.567.062	82.493.002.416
Tambahan setoran modal	22	17.000.000.000	-	-	-	17.000.000.000	-	17.000.000.000
Tambahan modal lainnya		-	11.880.760.061	-	-	11.880.760.061	-	11.880.760.061
Laba komprehensif lain		-	-	-	(167.673.830)	(167.673.830)	(753.178)	(168.427.008)
Laba tahun berjalan		-	-	-	10.813.306.717	10.813.306.717	22.820.268	10.836.126.985
Saldo 30 September 2016		77.000.000.000	12.607.884.050	6.219.652.286	25.991.291.966	121.818.828.302	222.634.152	122.041.462.454

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

Catatan	2016 (Sembilan Bulan)	2015 (Sembilan Bulan)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	158.877.138.183	232.314.612.190
Pembayaran kas kepada pemasok	(183.922.585.755)	(221.112.124.524)
Pembayaran kas kepada karyawan	(12.236.187.343)	(15.002.324.621)
Pembayaran beban usaha	(8.406.199.994)	(5.821.710.157)
Kas yang diperoleh dari operasi	(45.687.834.909)	(9.621.547.112)
Pembayaran beban keuangan	(4.972.622.577)	(1.698.921.716)
Penerimaan dari pendapatan bunga	110.606.789	80.426.754
Pembayaran pajak	(14.065.308.110)	(2.524.510.061)
Lain-lain	(1.200.701.156)	1.018.415.128
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(65.815.859.963)	(12.746.137.007)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Perolehan aset tetap	13 (14.275.477.150)	(9.308.598.838)
Uang muka pembelian aset tetap	13 (2.347.402.930)	(122.670.000)
Investasi pada Entitas Asosiasi	-	(1.250.437.500)
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(16.622.880.080)	(10.681.706.338)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan pinjaman bank	56.831.494.295	11.708.337.268
Pembayaran pinjaman bank	-	14.236.604.282
Penurunan piutang pihak berelasi	-	(33.500.000.000)
Pembayaran dividen tunai	24 -	-
Penambahan modal saham	22 17.000.000.000	22.000.000.000
Tambahan modal disetor lainnya	11.880.760.061	-
Pembagian dividen tunai dari Entitas Anak kepada kepentingan non-pengendali	-	(65.000.000)
Pembayaran utang perusahaan pembiayaan	(932.999.058)	2.803.131.623
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	84.779.255.298	17.183.073.173

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

Catatan	2016 (Sembilan Bulan)	2015 (Sembilan Bulan)
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK	2.340.515.255	(6.244.770.172)
DAMPAK BERSIH PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN BANK	417.062	496.790
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	11.063.314.155	13.419.670.047
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	13.404.246.472	7.175.396.665

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Mitra Pemuda Tbk (“Perusahaan”) didirikan dengan nama PT Mitra Pemuda Steel berdasarkan akta Notaris Winanto Wiryomartani, S.H., No. 75 tanggal 21 Agustus 1980. Pada tahun 1981, Anggaran Dasar Perusahaan mengalami perubahan dengan Akta No. 75 tanggal 14 Juli 1981, yang dibuat di hadapan Notaris Winanto Wiryomartani, S.H., sehubungan dengan perubahan nama Perusahaan menjadi PT Mitra Pemuda. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. YA5/92.22 tanggal 16 Januari 1982 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 26 tanggal 29 Maret 1985, Tambahan No. 435. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., No. 269 tanggal 30 September 2015, antara lain sehubungan dengan rencana penawaran umum saham Perusahaan kepada masyarakat dan perubahan nama Perusahaan menjadi PT Mitra Pemuda Tbk.

Perusahaan berdomisili di Jakarta, dengan kantor berlokasi di Jl. Tubagus Angke No. 170 Komplek Permata Kota Blok E No. 11, Jakarta Utara. Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak tanggal 16 Januari 1982.

Sesuai dengan anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang pembangunan dan jasa konstruksi, seperti membangun gedung perkantoran, pabrik, hotel, jembatan dan lain-lain.

PT Mitra Ditosam Indonesia merupakan entitas induk terakhir dari Perusahaan.

Laporan keuangan konsolidasian telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 28 Oktober 2016.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 25 November 2015, Perusahaan telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran ke Otoritas Jasa keuangan (OJK), melalui Surat No. 139/MP/OJK/XI/2015, sehubungan dengan penawaran umum saham perdana Perusahaan. Pada tanggal 29 Januari 2016, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa keuangan (OJK) melalui Suratnya No. S-33/D.04/2016 untuk melakukan penawaran umum atas 170.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 185 per saham. Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Pebruari 2016.

c. Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
<u>Komisaris</u>		
Komisaris Utama :	Eddy Kartolo	Eddy Kartolo
Komisaris :	Tjhung Siu Fa	Tjhung Siu Fa
Komisaris Independen :	Djunggu Sitorus	Djunggu Sitorus

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Komisaris, Direksi dan Karyawan (lanjutan)

		30 September 2016	31 Desember 2015
<u>Direksi</u>			
Direktur Utama	:	Bisman Novel Maraden Firdaus Simatupang	Bisman Novel Maraden Firdaus Simatupang
Direktur	:	Kenny Edeli	Kenny Edeli
Direktur	:	Gan Asep Megawan	Gan Asep Megawan
Direktur	:	Benedict Edeli	Benedict Edeli
Direktur Independen	:	Muhtarom	Muhtarom

Jumlah remunerasi yang diberikan kepada komisaris dan direksi Perusahaan adalah sekitar Rp 1,2 milyar dan Rp 1,7 milyar, masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, jumlah karyawan tetap Perusahaan dan Entitas Anak, masing-masing sejumlah 41 orang dan 39 orang (tidak diaudit).

Susunan anggota komite audit Perusahaan pada tanggal 30 September 2016 adalah sebagai berikut:

Ketua : Djunggu Sitorus
Anggota : Niken Anggreni
Anggota : Siddhi Widya Prathama

d. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak

Perusahaan memiliki Entitas Anak sebagai berikut:

Entitas anak	Kegiatan Usaha	Tahun Beroperasi Secara komersial	Tempat Kedudukan	Persentase Kepemilikan (%)		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi (dalam milyar Rupiah)	
				30 September 2016	31 Desember 2015	30 September 2016	31 Desember 2015
Kepemilikan Langsung PT Mitra Palmil (MPL)	Jasa konstruksi	2011	Jakarta	99%	99%		45
Kepemilikan Tidak Langsung melalui MPL PT Mitra Prikas Indonesia (MPI)	Manufaktur beton pra-cetak	- *)	Jakarta	99%	99%		0,2

*) Pada tanggal 30 September 2016, MPI belum menjalankan kegiatan usahanya

PT Mitra Palmil (MPL)

MPL didirikan berdasarkan akta Notaris Mellyani Noor Shandra, S.H., No. 31 tanggal 11 Februari 2011. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-12222.AH.01.01.Tahun 2011 tanggal 10 Maret 2011, dengan jumlah modal disetor awal sebesar Rp 250.000.000, dimana kepemilikan Perusahaan adalah sebesar 80%. Pada tahun 2012, telah dilakukan pengalihan saham MPL milik Perusahaan sejumlah 375 saham atau sebesar 15%, masing-masing kepada Eddy Kartolo sejumlah 250 saham atau sebesar 10% dan Gan Asep Megawan sejumlah 125 saham atau sebesar 5%, dengan nilai buku keseluruhan sebesar Rp (430.684.705) dan nilai pengalihan, masing-masing sebesar Rp 25.000.000 dan Rp 12.500.000 atau dengan jumlah Rp 37.500.000.

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

PT Mitra Palmil (MPL) (lanjutan)

Setelah pengalihan saham tersebut, kepemilikan Perusahaan di MPL menjadi sebesar 1.625 saham atau 65%. Selisih antara jumlah kepentingan non-pengendali disesuaikan dengan nilai imbalan yang diberikan, yaitu sebesar Rp 468.184.705, diakui sebagai bagian dari "Selisih Transaksi dengan Pihak Non-Pengendali" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada bulan September 2014, telah dilakukan pengalihan saham MPL milik Gan Asep Megawan sejumlah 125 saham atau sebesar 5% dan Eddy Kartolo sejumlah 725 saham atau sebesar 29% kepada Perusahaan, dengan nilai buku keseluruhan sebesar Rp 5.836.467.581 dan nilai pengalihan, masing-masing sebesar Rp 12.500.000 dan Rp 72.500.000 atau dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 85.000.000. Setelah pengalihan saham tersebut, kepemilikan Perusahaan di MPL menjadi sebesar 2.475 saham atau sebesar 99%. Selisih antara jumlah kepentingan non-pengendali disesuaikan dengan nilai imbalan yang diberikan, yaitu sebesar Rp 5.751.467.581, diakui sebagai bagian dari "Selisih Transaksi dengan Pihak Non-Pengendali" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

PT Mitra Prikas Indonesia (MPI)

MPI didirikan berdasarkan akta Notaris Mellyani Noor Shandra, S.H., No. 115 tanggal 19 Desember 2013. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-05782.AH.01.01.Tahun 2014 tanggal 11 Februari 2014, dengan jumlah modal disetor awal sebesar Rp 200.000.000, dimana kepemilikan MPL adalah sebesar 99%. Pada tanggal 30 September 2016, MPI belum menjalankan kegiatan usahanya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan-peraturan, Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015.

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan". Perusahaan dan Entitas Anak telah mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam penghasilan komprehensif lain, dimana pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Perusahaan dan Entitas Anak juga telah menggunakan judul baru "laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain" dalam laporan keuangan konsolidasian ini.

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas-aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anak.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 30 September 2016 dengan angka perbandingan 31 Desember 2015. Kendali diperoleh bila Perusahaan dan Entitas Anak terekspos atau memiliki hak atas timbal balik hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal balik tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, *investor* mengendalikan *investee* jika dan hanya jika *investor* memiliki seluruh hal berikut ini:

- Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada memberi kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*.
- Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*.
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil *investor*.

Bila Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
- Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Perusahaan dan Entitas Anak.

Perusahaan dan Entitas Anak menilai kendali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas-anak dimulai sejak Perusahaan dan Entitas Anak memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti pada saat Perusahaan dan Entitas Anak kehilangan pengendalian atas Perusahaan dan Entitas Anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Perusahaan dan Entitas Anak memperoleh kendali sampai tanggal Perusahaan dan Entitas Anak tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan non-pengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak.

Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan non-pengendali disesuaikan dengan nilai wajar imbalan yang diberikan dan diterima diakui secara langsung dalam ekuitas sebagai akun "Selisih Transaksi dengan Pihak Non-Pengendali".

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Seluruh saldo akun, transaksi, penghasilan dan beban antar perusahaan yang signifikan, dan laba atau rugi hasil transaksi dari intra Perusahaan dan Entitas Anak yang belum direalisasi dan dividen dieleminasi pada saat konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk terhadap entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan dan Entitas Anak menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas dan komponen lain dari ekuitas terkait, sementara rugi atau laba yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

c. Kombinasi Bisnis dan *Goodwill*

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset bersih yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perusahaan mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen meninjau kembali identifikasi dan nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan

1. Aset Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan diperlukan, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan dan Entitas Anak berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak meliputi kas dan bank, deposito berjangka, piutang usaha, piutang retensi, tagihan bruto kepada pemberi kerja, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi dan aset tidak lancar lain-lain.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

Kas dan bank, deposito berjangka, piutang usaha, piutang retensi, tagihan bruto kepada pemberi kerja, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi dan aset tidak lancar lain-lain Perusahaan dan Entitas Anak termasuk dalam kategori ini.

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki maksud dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode ini menggunakan suku bunga efektif untuk mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan ke nilai tercatat bersih dari aset keuangan. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki investasi dimiliki hingga jatuh tempo.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklas ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan tersedia untuk dijual pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015.

2. Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan dapat dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak termasuk utang bank, utang usaha, biaya masih harus dibayar, uang muka dari pemberi kerja dan utang perusahaan pembiayaan.

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Liabilitas juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015.

- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Setelah pengakuan awal, Perusahaan dan Entitas Anak mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Utang bank, utang usaha, biaya masih harus dibayar, uang muka dari pemberi kerja dan utang perusahaan pembiayaan Perusahaan dan Entitas Anak termasuk dalam kategori ini.

3. Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

4. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lain.

Penyesuaian risiko kredit

Perusahaan dan Entitas Anak menyesuaikan harga di pasar yang lebih dapat diobservasi untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit *counterparty* antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Perusahaan dan Entitas Anak terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

5. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Perusahaan dan Entitas Anak pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

5. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Jika Perusahaan dan Entitas Anak menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan dan Entitas Anak memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal aset keuangan tersebut. Pinjaman yang diberikan beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan dimasa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Perusahaan dan Entitas Anak.

Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jika dimasa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, maka jumlah pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi yang tidak dicatat pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku dipasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan pada periode berikutnya.

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

6. Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir; atau (2) Perusahaan dan Entitas Anak telah mentransfer hak kontraktual mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga dalam perjanjian *pass-through*; dan baik (a) Perusahaan dan Entitas Anak telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perusahaan dan Entitas Anak secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan suatu liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak saat penempatan, dan tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya. Deposito berjangka yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman disajikan secara terpisah pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

f. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan dalam jumlah bersih setelah dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai piutang usaha. Kebijakan akuntansi untuk penyisihan atas penurunan nilai dijabarkan dalam Catatan 2d.

g. Piutang Retensi

Piutang retensi merupakan pendapatan Perusahaan dan Entitas Anak yang ditahan oleh pemberi kerja sebagai jaminan dalam masa pemeliharaan. Piutang retensi yang telah memenuhi kondisi penyelesaian kontrak direklasifikasi ke piutang usaha.

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Tagihan Bruto kepada Pemberi Kerja

Tagihan bruto kepada pemberi kerja merupakan piutang Perusahaan dan Entitas Anak yang berasal dari pekerjaan kontrak konstruksi yang dilakukan kepada pemberi kerja namun pekerjaan yang dilakukan masih dalam pelaksanaan. Tagihan bruto disajikan sebesar selisih antara biaya yang terjadi, ditambah laba yang diakui, dikurangi dengan jumlah kerugian yang diakui dan termin. Tagihan bruto diakui sebagai pendapatan sesuai dengan metode persentase penyelesaian yang dinyatakan dalam berita acara penyelesaian pekerjaan yang belum diterbitkan faktur karena perbedaan antara tanggal berita acara kemajuan pekerjaan fisik dengan pengajuan penagihan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

i. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

j. Persediaan

Persediaan dicatat pada nilai terendah antara harga perolehan atau nilai realisasi bersihnya. Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Penyisihan penurunan persediaan usang, jika ada digunakan untuk mengurangi nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi bersihnya.

k. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan sesuai masa manfaat masing-masing biaya yang bersangkutan.

l. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah entitas yang terhadapnya Perusahaan dan Entitas Anak memiliki pengaruh signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee*, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama kebijakan tersebut.

Pertimbangan yang dibuat dalam menentukan pengaruh signifikan adalah serupa dengan hal-hal yang diperlukan dalam menentukan kendali atas entitas anak.

Investasi Perusahaan dan Entitas Anak pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Dalam metode ekuitas, investasi awalnya diakui pada harga perolehan. Nilai tercatat investasi disesuaikan untuk mengakui perubahan bagian Perusahaan dan Entitas Anak atas aset neto entitas asosiasi sejak tanggal perolehan. *Goodwill* yang terkait dengan entitas asosiasi termasuk dalam jumlah tercatat investasi dan tidak diamortisasi maupun diuji secara individual untuk penurunan nilai.

Laporan laba rugi konsolidasian mencerminkan bagian Perusahaan dan Entitas Anak atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Perubahan pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi disajikan sebagai bagian dari pendapatan komprehensif Perusahaan dan Entitas Anak. Selain itu, bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas entitas asosiasi, Perusahaan dan Entitas Anak mengakui bagiannya atas perubahan, jika sesuai, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Perusahaan dan Entitas Anak dengan entitas asosiasi dieliminasi sesuai dengan kepentingan dalam entitas asosiasi.

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

l. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Gabungan bagian Perusahaan dan Entitas Anak atas laba rugi entitas asosiasi disajikan pada muka laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (sebagai laba atau rugi) di luar laba usaha dan mencerminkan laba atau rugi setelah pajak dan kepentingan non-pengendali pada entitas anak dan entitas asosiasi.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan dan Entitas Anak.

Setelah penerapan metode ekuitas, Perusahaan dan Entitas Anak menentukan apakah diperlukan tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Perusahaan dan Entitas Anak dalam entitas asosiasi. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Perusahaan dan Entitas Anak menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi.

Pada saat kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi, Perusahaan dan Entitas Anak mengukur dan mengakui bagian investasi yang tersisa pada nilai wajar. Selisih antara nilai tercatat entitas asosiasi dan nilai wajar investasi yang tersisa dan penerimaan dari pelepasan investasi diakui pada laba rugi.

m. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai. Pada setiap akhir periode pelaporan, taksiran masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah oleh manajemen dan jika perlu disesuaikan secara prospektif.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan maksud penggunaannya. Penyusutan dihitung dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan	20
Mesin dan peralatan	8
Kendaraan	8
Inventaris kantor	4 - 8

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Aset Tetap (lanjutan)

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha (“HGU”), Hak Guna Bangunan (“HGB”) dan Hak Pakai (“HP”) ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun “Aset Tetap” dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antar umur hukum hak dan umur ekonomi tanah.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya; pengeluaran dalam jumlah signifikan dan yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada periode yang bersangkutan.

Aset dalam penyelesaian mencerminkan akumulasi biaya material dan biaya-biaya lain yang berkaitan dengan pembangunan aset. Biaya perolehan aset dalam penyelesaian tersebut akan dialihkan ke akun aset tetap yang bersangkutan apabila telah selesai dan siap untuk digunakan.

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual. Jika tidak mungkin untuk mengestimasi jumlah terpulihkan aset individual, maka Perusahaan dan Entitas Anak menentukan nilai terpulihkan dari Unit Penghasil Kas (UPK) yang mana aset tercakup (aset dari UPK).

Jumlah terpulihkan dari suatu aset (baik aset individual maupun UPK) adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajarnya dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui pada laba rugi sebagai “Rugi Penurunan Nilai”.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga transaksi pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar lain yang tersedia. Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi tersebut ada, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut diakui sebagai laba rugi, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

o. Sewa

Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya, pada tanggal pengakuan awal.

Sewa Pembiayaan

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset.

Sewa Operasi

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tersebut tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset. Dengan demikian, pembayaran sewa yang dilakukan oleh Perusahaan dan Entitas Anak sebagai *lessee* diakui sebagai beban dengan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa sewa.

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan jasa konstruksi diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian (*percentage of completion method*) yang diukur berdasarkan kemajuan fisik pada tanggal akhir periode pelaporan. Terhadap pendapatan usaha konstruksi yang telah diterbitkan fakturnya, diakui sebagai piutang usaha, sedangkan yang belum diterbitkan fakturnya diakui sebagai tagihan bruto kepada pemberi kerja.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

q. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs rata-rata Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, kurs rata-rata mata uang asing yang digunakan adalah sebesar Rp 12.998 dan Rp 13.795 per US\$ 1.

r. Uang Muka dari Pemberi Kerja

Uang muka dari pemberi kerja merupakan utang Perusahaan dan Entitas Anak yang berasal dari uang muka yang diterima dari pemberi kerja.

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

s. Imbalan Kerja Karyawan

Imbalan kerja jangka pendek

Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas imbalan kerja jangka pendek ketika jasa diberikan oleh karyawan dan imbalan atas jasa tersebut akan dibayarkan dalam waktu dua belas bulan setelah jasa tersebut diberikan.

Imbalan pascakerja

Perusahaan dan Entitas Anak menghitung dan mencatat imbalan pascakerja untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 dan PSAK No. 24, "Imbalan Kerja". Penyisihan atas imbalan pascakerja dihitung dengan menggunakan metode penilaian aktuarial *projected-unit-credit*.

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya.

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:

- i) ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi; atau
- ii) ketika Perusahaan dan Entitas Anak mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui perubahan berikut pada akun "Beban Usaha" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:

- i) Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (*curtailment*) tidak rutin dan;
- ii) Beban atau penghasilan bunga neto.

t. Pajak Penghasilan

Pajak kini

Aset atau liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan di negara tempat Perusahaan dan Entitas Anak beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak.

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Pajak final

Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 46: Pajak Penghasilan.

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

t. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN Neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

u. Laba per Saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan dan setelah memperhitungkan efek retroaktif perubahan nilai nominal saham Perusahaan dari Rp 500.000 per saham menjadi Rp 100 per saham (lihat Catatan 23).

Total rata-rata tertimbang saham yang beredar untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2016 dan 30 September 2015, masing-masing berjumlah 745.802.920 saham dan 542.189.781 saham (lihat Catatan 33).

v. Biaya Emisi Efek Ekuitas

Beban-beban yang terjadi sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ditangguhkan dan akan disajikan sebagai pengurang akun Tambahan Modal Disetor setelah proses Penawaran Umum Perdana Saham dilaksanakan.

w. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan dan Entitas Anak yang terlibat baik dalam menyediakan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

x. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, provisi dibatalkan.

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

y. Pengukuran Nilai Wajar

Perusahaan dan Entitas Anak mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis. Perusahaan dan Entitas Anak juga mengukur jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas ("UPK") tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan (*fair value less cost of disposal* atau "FVLCD"), dan piutang yang tidak dikenakan bunga pada nilai wajar.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- i) *Level 1*-Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- ii) *Level 2*-Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii) *Level 3*-Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Perusahaan dan Entitas Anak menentukan apakah terdapat perpindahan antara *level* dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

z. Perubahan Kebijakan dan Pengungkapan Akuntansi

Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan PSAK yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2015 yang dianggap relevan terhadap laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

1. PSAK 1 (2013): Penyajian Laporan Keuangan.
2. PSAK 24 (2013): Imbalan Kerja.
3. PSAK 46 (2014): Pajak Penghasilan.
4. PSAK 48 (2014): Penurunan Nilai Aset.
5. PSAK 50 (2014): Instrumen Keuangan: Penyajian.
6. PSAK 55 (2014): Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran.
7. PSAK 60 (2014): Instrumen Keuangan: Pengungkapan.
8. PSAK 65 : Laporan Keuangan Konsolidasian dan PSAK 4 (2013) : Laporan Keuangan Tersendiri.
9. PSAK 66 : Pengaturan Bersama dan PSAK 15 (2013) : Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama.
10. PSAK 68 : Pengukuran Nilai Wajar.

Penerapan standar akuntansi tersebut di atas dan penerapan tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian kecuali yang dijelaskan berikut ini:

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja", dimana ketika imbalan pasca-kerja berubah maka porsi kenaikan atau penurunan imbalan sehubungan dengan jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa lalu dibebankan atau dikreditkan segera dalam laba rugi. Sebelum tanggal 1 Januari 2015, beban jasa lalu yang belum diakui (*non-vested*) diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama rata-rata masa kerja karyawan hingga imbalan pasca-kerja menjadi hak karyawan (*vested*).

Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 4.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Pengakuan Pendapatan dan Beban Konstruksi

Kebijakan pengakuan pendapatan dan beban konstruksi Perusahaan dan Entitas Anak mensyaratkan penggunaan estimasi yang dapat mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan dan beban pokok pendapatan. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui pendapatan kontrak dan biaya kontrak konstruksi berdasarkan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan (metode persentase penyelesaian).

Perusahaan dan Entitas Anak mengestimasi kemajuan fisik proyek untuk menentukan tahap penyelesaian kontrak konstruksi. Walaupun Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa estimasi yang dibuat adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada tahap penyelesaian aktual dapat mempengaruhi secara material pendapatan dan beban pokok pendapatan dari kontrak konstruksi.

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak seperti diungkapkan pada Catatan 2d.

Penyisihan Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan dan Entitas Anak. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan penurunan nilai piutang.

Nilai tercatat dari piutang usaha Perusahaan dan Entitas Anak sebelum penyisihan penurunan nilai pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp 77.246.188.165 dan Rp 71.535.932.141. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 6.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan dan Entitas Anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan dan Entitas Anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan dan Entitas Anak bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai. Nilai tercatat estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp 1.403.258.796 dan Rp 915.042.026. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 21.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan dan Entitas Anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat bersih aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp 51.684.669.304 dan Rp 40.966.948.877. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13.

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Instrumen Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan dan Entitas Anak.

Nilai tercatat dari aset keuangan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp 147.824.278.198 dan Rp 107.194.646.373 (Catatan 35), sedangkan nilai tercatat liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp 117.308.369.801 dan Rp 84.533.519.751 (Catatan 35).

4. KAS DAN BANK

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Kas - Rupiah	8.377.623.644	7.956.703.236
Bank		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.075.064.692	793.814.391
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	906.958.216	86.979.901
PT Bank Central Asia Tbk	10.761.273	12.086.200
PT Bank Windu Kentjana Internasional Tbk	1.581.001	2.194.312.808
PT Bank Index Selindo	8.012.119	-
PT Bank Hana	6.294.000	-
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (US\$ 1.381 pada tanggal 30 September 2016 US\$ 1.645 pada tanggal 31 Desember 2015)	17.951.527	19.417.619
Jumlah	<u>13.404.246.472</u>	<u>11.063.314.155</u>

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, tidak terdapat kas dan bank Perusahaan dan Entitas Anak yang dibatasi penggunaannya atau ditempatkan pada pihak berelasi.

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

5. DEPOSITO BERJANGKA

Deposito berjangka terdiri dari:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Windu Kentjana Internasional Tbk	1.973.826.850	1.901.011.328
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun Mata uang Rupiah	<u>6,25%</u>	<u>6,25%</u>

Deposito berjangka tersebut dijadikan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh Perusahaan dari bank yang sama (lihat Catatan 15).

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, tidak terdapat deposito berjangka Perusahaan dan Entitas Anak yang ditempatkan pada pihak berelasi.

6. PIUTANG USAHA

Piutang usaha terdiri dari:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Pihak ketiga - lokal		
<u>Rupiah</u>		
PT Utama Karya (Persero) Tbk	10.352.942.908	9.576.802.651
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	5.625.159.204	1.499.866.859
PT Dharma Perkasa Gemilang	6.977.500.000	8.048.394.502
PT Agri Timur Mas	6.163.144.101	7.734.228.455
PT Unilever Oleochemical Indonesia	6.735.778.365	9.086.888.029
PT Graha Layar Prima	2.316.946.674	
PT Bintang Garuda Mas Raya	2.075.414.656	
PT Perusahaan Pembangunan (Persero) Tbk	1.330.826.500	
PT APM Armada Suspension	1.200.000.000	2.199.363.823
PT Tirta Madu Sawit Jaya		5.997.377.558
PT Trans Retail Indonesia	3.856.844	4.621.239.120
PT Emporium Indonesia		5.667.006.558
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2 milyar)	34.464.618.913	17.104.764.586
Jumlah	77.246.188.165	71.535.932.141
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha	(2.089.039.052)	(2.098.265.302)
Piutang Usaha - Bersih	<u>75.157.149.113</u>	<u>69.437.666.839</u>

Analisis umur piutang usaha tersebut pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Belum jatuh tempo	28.342.838.298	30.741.827.063
Lewat jatuh tempo:		
1 - 30 hari	15.397.775.500	14.331.468.301
31 - 60 hari	4.021.907.523	4.347.033.739
> 60 hari	29.483.666.844	22.115.603.038
Jumlah	<u>77.246.188.165</u>	<u>71.535.932.141</u>

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Saldo awal tahun	2.098.265.302	975.616.400
Perubahan selama tahun berjalan	(9.226.250)	1.122.648.902
Saldo akhir tahun	<u>2.089.039.052</u>	<u>2.098.265.302</u>

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai piutang usaha tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul akibat tidak tertagihnya piutang.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari piutang usaha-bersih tersebut telah sesuai dengan nilai wajarnya (lihat Catatan 35).

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, piutang usaha, piutang retensi dan tagihan bruto kepada pemberi kerja Perusahaan dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 15 milyar dijadikan sebagai jaminan dengan penyerahan hak secara fidusia atas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, sebagaimana yang dijelaskan dalam Catatan 15.

7. PIUTANG RETENSI

Piutang retensi terdiri dari:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Pihak ketiga - lokal		
<u>Rupiah</u>		
PT Agri Timur Mas	5.250.408.317	4.376.152.606
PT Tirta Madu Sawit Jaya	4.713.858.005	1.904.313.264
PT Emporium Indonesia	2.734.271.816	1.435.956.974
PT APM Auto Components	2.716.026.856	3.414.811.018
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 milyar)	7.175.605.206	5.563.280.652
Jumlah	<u>22.590.170.200</u>	<u>16.694.514.514</u>

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang retensi tersebut dapat tertagih, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai piutang.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, piutang usaha, piutang retensi dan tagihan bruto kepada pemberi kerja Perusahaan dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 15 milyar dijadikan sebagai jaminan dengan penyerahan hak secara fidusia atas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, sebagaimana yang dijelaskan dalam Catatan 16.

8. TAGIHAN BRUTO KEPADA PEMBERI KERJA

Tagihan bruto kepada pemberi kerja terdiri dari:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Pihak ketiga - lokal		
<u>Rupiah</u>		
PT Hutama Karya (Persero) Tbk	8.881.322.302	1.409.411.582
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	7.568.155.558	-
PT Bintang Garuda Mas Raya	6.777.398.726	-

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

8. TAGIHAN BRUTO KEPADA PEMBERI KERJA (lanjutan)

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Pihak ketiga - lokal		
<u>Rupiah</u>		
PT Agri Timur Mas	2.731.663.011	1.533.605.243
PT Bumi Karyatama Raharja	2.649.679.890	122.451.238
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	1.330.826.500	-
PT Tirta Madu Sawit Jaya	-	1.657.889.032
PT Unilever Oleochemical Indonesia	398.161.897	-
PT Emporium Indonesia	-	588.897.970
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 500 juta)	2.037.702.443	126.080.714
Jumlah	<u>32.374.910.327</u>	<u>5.438.335.779</u>

Manajemen berpendapat bahwa seluruh tagihan bruto kepada pemberi kerja tersebut dapat tertagih, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai tagihan bruto kepada pemberi kerja.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, piutang usaha, piutang retensi dan tagihan bruto kepada pemberi kerja Perusahaan sebesar Rp 15 milyar dijadikan sebagai jaminan dengan penyerahan hak secara fidusia atas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, sebagaimana yang dijelaskan dalam Catatan 16.

9. PIUTANG LAIN-LAIN

Piutang lain-lain terdiri dari:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Piutang karyawan	<u>374.121.260</u>	<u>279.347.000</u>

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang lain-lain tersebut dapat tertagih, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai piutang.

10. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Material konstruksi	<u>36.275.890.551</u>	<u>27.453.332.889</u>

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat persediaan tidak melebihi nilai realisasi bersihnya dan oleh karena itu, tidak diperlukan penyisihan untuk menyesuaikan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi bersihnya.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, persediaan tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan secara keseluruhan sekitar Rp 9 milyar pada PT Asuransi Tri Pakarta (pihak ketiga). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, persediaan Perusahaan sebesar Rp 5 milyar dijadikan sebagai jaminan dengan penyerahan hak secara fidusia atas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, sebagaimana yang dijelaskan dalam Catatan 16.

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

11. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Biaya dibayar di muka terdiri dari:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Asuransi dibayar di muka	110.683.816	28.180.902

12. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI - BERSIH

Rincian investasi Perusahaan pada Entitas Asosiasi pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

30 September 2016						
	Persentase Pemilikan	Nilai Tercatat 1 Januari 2016	Penambahan	Bagian Laba (Rugi)	Pengurangan	Nilai Tercatat 30 September 2016
<u>Metode Ekuitas</u>						
PT Mitra UFT Engineering	50%	-	1.250.437.500	-	-	1.250.437.500
31 Desember 2015						
	Persentase Pemilikan	Nilai Tercatat 1 Januari 2015	Penambahan	Bagian Laba (Rugi)	Pengurangan	Nilai Tercatat 31 Desember 2015
<u>Metode Ekuitas</u>						
PT Mitra UFT Engineering	50%	-	1.250.437.500	-	-	1.250.437.500

Berdasarkan akta Notaris Rudy Siswanto, S.H., No. 812 tanggal 7 Agustus 2015, Perusahaan dan UFT Holding Sdn. Bhd. mendirikan PT Mitra UFT Engineering (MUE) yang bergerak di bidang jasa konstruksi, dengan penyertaan saham, masing-masing sejumlah 1.235 saham atau sebesar Rp 1.250.437.500 (setara dengan US\$ 92.625) yang masing-masing merupakan 50% pemilikan saham dalam MUE. Akta tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat No. AHU-2456340.AH.01.01.TAHUN 2015 tanggal 15 September 2015. Pada tanggal 31 Desember 2015, MUE belum menjalankan kegiatan usahanya.

Tabel berikut menyajikan informasi keuangan PT MUE, Entitas Asosiasi:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Jumlah aset	2.500.875.000	2.500.875.000
Jumlah ekuitas	2.500.875.000	2.500.875.000

13. ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

30 September 2016				
	Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi/	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo Akhir
Harga Perolehan				
Pemilikan Langsung				
Tanah	16.127.087.400	-	-	16.127.087.400
Bangunan	9.851.608.545	12.799.200.000	-	22.650.808.545
Mesin dan peralatan	10.940.486.698	215.000.000	-	11.155.486.698
Kendaraan	24.920.508.554	938.839.650	-	25.859.348.204
Inventaris kantor	1.483.569.966	132.095.000	-	1.615.664.966
Jumlah Harga Perolehan	63.323.261.163	14.085.134.650	-	77.408.395.813

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

13. ASET TETAP (lanjutan)

30 September 2016			
Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi/	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo Akhir
<u>Aset dalam Penyelesaian</u>			
Bangunan	-	190.342.500	-
Jumlah Harga Perolehan	63.323.261.163	14.275.477.150	-
			77.598.738.313
<u>Akumulasi Penyusutan</u>			
<u>Pemilikan Langsung</u>			
Bangunan	623.211.239	456.415.773	-
Mesin dan peralatan	6.398.869.448	885.643.419	-
Kendaraan	14.077.837.226	2.117.271.384	-
Peralatan kantor	1.256.394.373	98.426.147	-
Jumlah Akumulasi Penyusutan	22.356.312.286	3.557.756.723	-
Nilai Buku	40.966.948.877		51.684.669.304
31 Desember 2015			
Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi/	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo Akhir
<u>Harga Perolehan</u>			
<u>Pemilikan Langsung</u>			
Tanah	16.127.087.400	-	-
Bangunan	1.769.100.000	8.082.508.545	-
Mesin dan peralatan	9.464.389.198	1.476.097.500	-
Kendaraan	22.628.540.800	2.690.467.754	398.500.000
Inventaris kantor	1.362.071.908	121.498.058	-
Jumlah	51.351.189.306	12.370.571.857	398.500.000
<u>Aset dalam Penyelesaian</u>			
Bangunan	3.239.812.689	4.842.695.856	8.082.508.545
Jumlah Harga Perolehan	54.591.001.995	17.213.267.713	8.481.008.545
			63.323.261.163
<u>Akumulasi Penyusutan</u>			
<u>Pemilikan Langsung</u>			
Bangunan	534.756.239	88.455.000	-
Mesin dan peralatan	5.184.729.252	1.214.140.196	-
Kendaraan	11.451.950.598	2.733.813.711	107.927.083
Peralatan kantor	1.082.326.870	174.067.503	-
Jumlah Akumulasi Penyusutan	18.253.762.959	4.210.476.410	107.927.083
Nilai Buku	36.337.239.036		40.966.948.877

Jumlah beban penyusutan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2016 dan 30 September 2015, masing-masing adalah sebesar Rp 3.557.756.723 dan Rp 3.283.142.896, yang dibebankan sebagai berikut:

	2016 (Sembilan Bulan)	2015 (Sembilan Bulan)
Beban pokok pendapatan	2.571.471.289	2.361.275.661
Beban usaha (Catatan 28)	986.285.434	921.867.235
Jumlah	3.557.756.723	3.283.142.896

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

13. ASET TETAP (lanjutan)

Pengurangan aset tetap berupa kendaraan pada tahun 2015 merupakan pelepasan kendaraan akibat kerusakan, dimana atas kerusakan tersebut, Perusahaan telah menerima klaim asuransi "total loss" pada bulan Nopember 2015, dengan rincian sebagai berikut:

Harga perolehan	398.500.000
Akumulasi penyusutan	107.927.083
Nilai buku	290.572.917
Klaim asuransi yang diperoleh	320.800.000
Laba atas pelepasan aset tetap	30.227.083

Laba atas pelepasan aset tetap tersebut dicatat sebagai bagian dari "Lain-lain - Bersih" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari seluruh aset Perusahaan dan Entitas Anak tersebut dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penurunan nilai atas aset tersebut.

Pada tanggal 30 September 2016, aset tetap tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan secara keseluruhan sekitar Rp 24 milyar pada PT Asuransi Bringin Sejahtera Makmur, PT Asuransi Tri Pakarta dan PT Asuransi Dayin Mitra Tbk (pihak ketiga). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Pada tanggal 30 September 2016, aset tetap berupa tanah dan bangunan serta mesin dan peralatan milik Perusahaan sebesar Rp 24 milyar dijadikan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 15).

Pada tanggal 30 September 2016, aset tetap berupa tanah dan bangunan milik Entitas Anak sebesar Rp 1 milyar, dijadikan sebagai jaminan fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 15).

Kendaraan tertentu yang dimiliki oleh Perusahaan dan Entitas Anak, yang diperoleh melalui fasilitas pembiayaan dari PT Mitsui Leasing Capital Indonesia, PT Toyota Astra Financial Services, PT BII Finance Center, PT Orix Indonesia Finance, dan PT BCA Finance (pihak ketiga), dijaminan terhadap liabilitas yang terkait (Catatan 20).

Pada tanggal 30 September 2016, luas aset tetap - tanah yang dikuasai oleh Perusahaan dan Entitas Anak dan masih dalam proses pengurusan sertifikasi, masing-masing adalah seluas 183.081 m².

Pada tanggal 30 September 2016, Perusahaan memiliki aset tetap tanah dengan Hak Guna Bangunan (HGB) dengan jangka waktu berkisar antara 25-29 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2015, HGB Perusahaan masih memiliki sisa jangka waktu berkisar antara 15-16 tahun. Manajemen berpendapat bahwa jangka waktu HGB tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki uang muka pembelian aset tetap kepada pihak ketiga, masing-masing sebesar Rp 2.715.412.930 dan Rp 368.010.000.

Pada tanggal 30 September 2016, nilai perolehan aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah sebesar Rp 4.138.930.866, yang terdiri atas mesin dan peralatan, kendaraan dan inventaris kantor.

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

14. ASET TIDAK LANCAR LAIN-LAIN

Aset tidak lancar lain-lain terdiri dari:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Jaminan bank garansi	1.949.853.976	1.507.626.758
Lain-lain (Catatan 2v)	-	872.830.000
Jumlah	<u>1.949.853.976</u>	<u>2.380.456.758</u>

Jaminan bank garansi merupakan uang jaminan pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas bank garansi yang diperoleh Perusahaan dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 16).

15. UTANG BANK

Utang bank terdiri dari:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
<u>Utang bank jangka pendek</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		
Kredit Modal Kerja	37.292.881.293	6.530.500.000
Pinjaman Rekening Koran	3.536.977.107	903.044.511
PT Bank Central Asia Tbk		
Pinjaman Rekening Koran	4.956.706.972	4.091.402.467
Pinjaman <i>Time Loan Revolving</i>	3.400.000.000	-
PT Bank Windu Kentjana Internasional Tbk		
Pinjaman Rekening Koran	918.497.001	-
Jumlah	<u>50.105.062.373</u>	<u>11.524.946.978</u>
<u>Utang bank jangka panjang</u>		
PT Bank Central Asia		
Kredit Investasi	9.350.000.000	-
PT Bank Hana		
Kredit Investasi	9.000.000.000	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk		
Kredit Pemilikan Rumah	411.599.845	510.220.945
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(2.955.930.350)	(131.494.800)
Bagian jangka panjang	<u>15.805.669.495</u>	<u>378.726.145</u>

Perusahaan

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Bank BNI)

Berdasarkan Perjanjian Kredit tanggal 13 Agustus 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja dari Bank BNI, yang ditujukan untuk modal kerja Perusahaan dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 8.000.000.000. Fasilitas kredit ini memiliki jangka waktu selama 12 bulan, terakhir telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 21 Februari 2016, dengan tingkat bunga per tahun sebesar 13,25%, masing-masing pada tahun 2015 dan 2014.

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

15. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Bank BNI) (lanjutan)

Berdasarkan Perjanjian Kredit tanggal 30 Agustus 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Rekening Koran dari Bank BNI, yang ditujukan untuk modal kerja Perusahaan dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 4.000.000.000. Fasilitas kredit ini memiliki jangka waktu selama 12 bulan, terakhir telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 21 Februari 2016, dengan tingkat bunga per tahun sebesar 12,5%, masing-masing pada tahun 2015 dan 2014.

Pada tanggal 2 Maret 2016, Perusahaan memperoleh Persetujuan Perubahan Perjanjian Kredit dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Bank BNI) atas fasilitas Kredit Modal Kerja dan fasilitas Rekening Koran, sebelumnya maksimum masing-masing sebesar Rp 8.000.000.000 Rp 5.000.000.000 dan Rp 4.000.000.000, menjadi maksimum sebesar Rp 42.000.000.000. Fasilitas kredit ini memiliki jangka waktu selama 12 bulan, sampai dengan tanggal 1 Maret 2017.

Saldo pinjaman atas fasilitas Kredit Modal Kerja tersebut pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp 37.292.881.293 dan Rp 6.530.500.000.

Saldo pinjaman atas fasilitas Pinjaman Rekening Koran tersebut pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp 3.536.977.107 dan Rp 903.044.511.

Perusahaan memperoleh fasilitas bank garansi dari Bank BNI dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 38.000.000.000 yang ditujukan untuk jaminan tender, uang muka, pelaksanaan dan pemeliharaan untuk proyek-proyek sendiri maupun bersama mitra usaha. Fasilitas bank garansi tersebut memiliki jangka waktu selama 12 bulan, terakhir telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 21 Februari 2016.

Pada tanggal 2 Maret 2016, Perusahaan memperoleh Persetujuan Perubahan Perjanjian Penerbitan Garansi Bank dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Bank BNI), sebelumnya maksimum sebesar Rp 38.000.000.000 menjadi sebesar Rp 33.000.000.000. Fasilitas kredit ini memiliki jangka waktu selama 12 bulan, sampai dengan tanggal 1 Maret 2017.

Berdasarkan perjanjian kredit tersebut, Perusahaan wajib memberitahukan secara tertulis kepada Bank BNI apabila terdapat perubahan anggaran dasar Perusahaan dan susunan anggota Direksi dan Komisaris Perusahaan. Fasilitas kredit tersebut dijamin dengan piutang usaha, piutang retensi, tagihan bruto kepada pemberi kerja, persediaan, sertifikat Hak Guna Bangunan beserta bangunan dan mesin dan peralatan milik Perusahaan (lihat Catatan 7, 8, 9, 11 dan 14), jaminan pribadi dari Eddy Kartolo (pemegang saham Perusahaan) serta jaminan perusahaan dari PT Mitra Ditosam Indonesia (pemegang saham Perusahaan).

Sehubungan dengan fasilitas pinjaman di atas, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan tertentu seperti menjaga rasio keuangan tertentu, antara lain Perusahaan harus mempertahankan rasio utang terhadap ekuitas maksimum sebesar 2,5 kali, rasio aset lancar terhadap liabilitas jangka pendek minimal 1 kali dan *debt service coverage* minimal 100%.

PT Bank Central Asia Tbk (Bank BCA)

Berdasarkan Perjanjian Kredit tanggal 6 April 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Rekening Koran dari Bank BCA, yang ditujukan untuk modal kerja Perusahaan dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 4.100.000.000. Fasilitas kredit ini memiliki jangka waktu selama 12 bulan sampai dengan tanggal 6 April 2016 dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 5 Mei 2017, dengan tingkat bunga per tahun sebesar 12,5% pada tahun 2016, Berdasarkan Surat Pemberitahuan Pemberian Kredit tanggal 18 April 2016, Perusahaan memperoleh peningkatan fasilitas Pinjaman Rekening Koran dari Bank BCA dari semula Rp 4.100.000.000 menjadi Rp 5.000.000.000. Fasilitas kredit ini memiliki jangka waktu selama 12 bulan sampai dengan tanggal 5 April 2017.

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

15. UTANG BANK (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (Bank BCA) (lanjutan)

Saldo pinjaman atas fasilitas Pinjaman Rekening Koran tersebut pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp 4.956.706.972 dan Rp 4.091.402.467.

Berdasarkan Perjanjian Kredit tanggal 21 April 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Investasi dari Bank BCA, yang ditujukan untuk modal kerja Perusahaan dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 10.200.000.000. Fasilitas kredit ini memiliki jangka waktu selama 60 bulan sampai dengan tanggal 21 Maret 2021, dengan tingkat bunga per tahun sebesar 12,5% pada tahun 2016.

Saldo pinjaman atas fasilitas pinjaman Time Loan Revolving tersebut pada tanggal 30 September 2016 adalah sebesar Rp 3.400.000.000.

Saldo pinjaman atas fasilitas Kredit Investasi tersebut pada tanggal 30 September 2016 adalah sebesar Rp 9.350.000.000.

Berdasarkan perjanjian kredit tersebut, Perusahaan wajib memberitahukan secara tertulis kepada Bank BCA apabila terdapat perubahan anggaran dasar Perusahaan dan susunan anggota Direksi dan Komisaris Perusahaan. Fasilitas kredit tersebut dijamin dengan sertifikat Hak Guna Bangunan beserta bangunan milik Perusahaan dan pihak berelasi.

PT Bank Hana (Bank Hana)

Berdasarkan Perjanjian Kredit tanggal 30 Agustus 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Investasi dari Bank Hana, yang ditujukan untuk pembelian aset tetap Perusahaan dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 9.000.000.000. Fasilitas kredit ini memiliki jangka waktu selama 84 bulan sampai dengan tanggal 9 September 2023, dengan tingkat bunga per tahun sebesar 12,5% pada tahun 2016.

Saldo pinjaman atas fasilitas Kredit Investasi tersebut pada tanggal 30 September 2016 adalah sebesar Rp 9.000.000.000.

PT Bank Windu Kentjana Internasional Tbk (Bank BWK)

Berdasarkan Perjanjian Kredit tanggal 15 Juni 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Rekening Koran dari Bank BWK, yang ditujukan untuk modal kerja Perusahaan dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 1.500.000.000. Pada bulan September 2014, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas Pinjaman Rekening Koran dari Bank BWK menjadi sebesar Rp 1.750.000.000.

Fasilitas kredit ini memiliki jangka waktu selama 12 bulan, terakhir telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 16 Juni 2017, dengan tingkat bunga per tahun sebesar 7,55% dan 7,65%, masing-masing pada periode 2016 dan 2015.

Berdasarkan perjanjian kredit tersebut, Perusahaan wajib memberitahukan secara tertulis kepada Bank BWK apabila terdapat perubahan anggaran dasar Perusahaan dan susunan anggota Direksi dan Komisaris Perusahaan. Fasilitas kredit tersebut dijamin dengan deposito berjangka yang ditempatkan pada bank yang sama (lihat Catatan 6).

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

15. UTANG BANK (lanjutan)

PT Mitra Palmil (MPL) (Entitas Anak)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Bank BRI)

Berdasarkan Akta Persetujuan Membuka Kredit (Kredit Pemilikan Rumah) No. 112 tanggal 19 Juli 2013, MPL memperoleh fasilitas Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dari Bank BRI, yang ditujukan untuk pembelian bangunan di Kota Semarang, Propinsi Jawa Tengah yang digunakan sebagai kantor perwakilan dari MPL, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 883.800.000. Fasilitas ini memiliki jangka waktu selama 120 bulan sampai dengan tanggal 19 Juli 2023, dengan tingkat bunga per tahun sebesar 8,5%, masing-masing pada periode 2016 dan 2015. Fasilitas tersebut dijamin dengan bangunan yang dibiayai tersebut (Catatan 14).

Saldo pinjaman tersebut masing-masing pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp 411.599.845 dan Rp 510.220.945.

16. UTANG USAHA

Akun ini merupakan liabilitas yang timbul dari pembelian persediaan-material konstruksi, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Pihak ketiga - lokal		
<u>Rupiah</u>		
PT Masa Putra Sejahtera	4.337.592.408	9.125.083.701
PT Inti Sumber Bajasakti	4.266.894.537	1.726.865.705
PT Jotun Indonesia	2.333.345.161	423.845.400
PT Geotech Efathama	1.932.726.396	
PT Seragam Serasi Sejahtera	1.665.769.373	483.021.237
PT Majamakmur Sukses Sejahtera	557.185.427	2.319.284.768
PT SCG Readymix Indonesia	-	3.006.861.555
PT Gracia Abadi	-	2.136.576.962
PT Sumber Semen Nusantara	-	165.237.189
PT Wijaya Karya Beton	-	1.991.950.974
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1,5 milyar)	22.746.065.879	36.212.256.660
Jumlah	<u>37.839.579.181</u>	<u>57.590.984.151</u>

Analisa umur utang usaha tersebut pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Belum jatuh tempo	1.921.482.902	2.832.318.833
Lewat jatuh tempo:		
1 - 30 hari	7.891.289.887	8.895.321.801
31 - 60 hari	18.213.748.281	34.784.996.222
> 60 hari	9.813.058.111	11.078.347.295
Jumlah	<u>37.839.579.181</u>	<u>57.590.984.151</u>

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

17. PERPAJAKAN

a. Utang pajak

Utang pajak terdiri dari:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Pajak Penghasilan:		
Pasal 21	12.458.331	28.437.150
Pasal 23	7.904.372	9.695.451
Pasal 4 (2)	342.011.667	1.070.562.744
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Keluaran	-	8.211.297.003
Jumlah	362.374.370	9.319.992.348

b. Pajak dibayar di muka

Utang pajak terdiri dari:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Pajak Penghasilan:		
Pasal 22	21.069.528	-
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Keluaran	420.539.158	-
Jumlah	441.608.686	-

b. Beban Pajak Penghasilan

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016 (Sembilan Bulan)	2015 (Sembilan Bulan)
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	10.836.126.985	16.664.104.433
Laba Entitas Anak sebelum beban pajak penghasilan	(2.206.709.026)	(10.661.636.844)
Laba sebelum beban pajak penghasilan - Perusahaan	8.629.417.959	6.002.467.589
Beda tetap:		
Pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final - bersih	8.629.417.959	6.002.467.589
Taksiran penghasilan kena pajak - tahun berjalan Perusahaan	-	-

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

Perhitungan beban pajak penghasilan final untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016 (Sembilan Bulan)	2015 (Sembilan Bulan)
Pendapatan usaha - jasa konstruksi	201.664.610.202	275.059.103.364
Beban pajak penghasilan final	4.666.081.446	5.974.275.851

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Perseroan dan entitas anaknya telah menetapkan secara retrospektif PSAK No. 46 (Revisi 2013), "Pajak Penghasilan". PSAK ini telah menghapuskan pajak penghasilan final sebagai bagian dari beban pajak penghasilan entitas. Oleh sebab itu, Perusahaan dan entitas anaknya memutuskan untuk mereklasifikasikan penyajian beban pajak penghasilan final sehubungan dengan pendapatan jasa konstruksi, secara tersendiri sebagai Beban Pajak Penghasilan Final dalam Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain konsolidasian.

c. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan dan Entitas Anak menghitung, menetapkan dan membayar secara sendiri pajak penghasilannya (*self-assessment*). Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

18. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2016	31 September 2015
Bunga pinjaman bank	176.676.430	12.977.300
Bunga pinjaman perusahaan pembiayaan	58.012.192	10.335.800
Listrik, air dan telepon	28.326.000	24.500.000
Lain-lain	82.567.212	246.733.876
Jumlah	345.581.834	294.546.976

19. UANG MUKA DARI PEMBERI KERJA

Akun ini merupakan uang muka yang diterima dari pemberi kerja atau pemilik proyek pada saat dimulainya pelaksanaan proyek dan akan dikompensasikan secara proporsional dengan tagihan prestasi kontrak yang telah tercapai.

Rincian uang muka dari pemberi kerja adalah sebagai berikut:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Pihak ketiga - lokal		
<u>Rupiah</u>		
PT Bintang Garuda Mas Raya	2.984.986.651	-
PT Agri Timur Mas	-	1.763.431.956
PT Emporium Indonesia	-	2.143.369.353

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

19. UANG MUKA DARI PEMBERI KERJA (lanjutan)

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Pihak ketiga - lokal (lanjutan)		
<u>Rupiah (lanjutan)</u>		
PT Graha Layar Prima	-	1.534.434.019
PT Guna Karya Nusantara	-	1.461.221.364
PT APM Armada Autoparts	-	176.451.855
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1,5 milyar)	4.808.824.735	4.950.662.350
Jumlah	<u>7.793.811.386</u>	<u>12.029.570.897</u>

20. UTANG PERUSAHAAN PEMBIAYAAN

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
<u>Perusahaan Pembiayaan</u>		
PT BCA Finance	620.130.820	827.328.519
PT Orix Indonesia Finance	554.519.826	899.545.612
PT BII Finance Center	410.106.099	652.574.769
PT Toyota Astra Financial Services	65.494.000	119.080.000
PT Mitsui Leasing Capital Indonesia	-	84.720.904
Jumlah	<u>1.650.250.745</u>	<u>2.583.249.804</u>
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	1.059.476.386	1.171.272.239
Bagian jangka panjang	<u>590.774.360</u>	<u>1.411.977.565</u>

Fasilitas pinjaman dari perusahaan pembiayaan dikenakan bunga per tahun sebesar 7,6%-9,8% dan 7,6%, masing-masing pada periode 2016 dan 2015. Utang perusahaan pembiayaan dijamin dengan aset pembiayaan yang bersangkutan (Catatan 14).

21. ESTIMASI LIABILITAS ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Perusahaan mencatat estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015. Pada laporan keuangan tahun 2015, berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh aktuaris independen, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Asumsi-asumsi pokok yang digunakan dalam perhitungan aktuarial tersebut adalah sebagai berikut:

Tingkat diskonto	: 8,6% per tahun
Tingkat kenaikan gaji	: 6%
Referensi tingkat kematian	: TMI III - 2011
Tingkat cacat tahunan	: 10% dari tingkat mortalitas
Umur pensiun	: 55 tahun

Analisis liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang disajikan sebagai "Estimasi Liabilitas atas Imbalan Kerja Karyawan" di laporan posisi keuangan pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, masing-masing adalah sebesar Rp 1.403.258.796 dan Rp 915.042.026.

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

22. MODAL SAHAM

Rincian pemilikan saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

30 September 2016			
Pemegang saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan	Jumlah
PT Mitra Ditosam Indonesia	594.000.000	77,14%	59.400.000.000
Eddy Kartolo	6.000.000	0,78%	600.000.000
Lain-lain (masing-masing dengan pemilikan Di bawah 5%)	170.000.000	22,08%	17.000.000.000
Jumlah	770.000.000	100,00%	77.000.000.000
31 Desember 2015			
Pemegang saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan	Jumlah
PT Mitra Ditosam Indonesia	594.000.000	99,00%	59.400.000.000
Eddy Kartolo	6.000.000	1,00%	600.000.000
Jumlah	600.000.000	100,00%	60.000.000.000

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan No. 3 tanggal 6 Maret 2015, yang dibuat di hadapan Notaris Efran Yuniarto, S.H., M.Kn., pemegang saham Perusahaan, antara lain menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dari Rp 38.000.000.000 menjadi Rp 60.000.000.000. Akta perubahan tersebut telah diberitahukan dan diterima Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.03-0016017 tanggal 13 Maret 2015.

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan No. 77 tanggal 10 Juni 2015, yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., para pemegang saham, antara lain menyetujui peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp 150.000.000.000 menjadi sebesar Rp 240.000.000.000, perubahan status Perusahaan dari semula Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka, sehingga nama Perusahaan menjadi PT Mitra Pemuda Tbk dan perubahan anggaran dasar Perusahaan sehubungan dengan rencana penawaran umum saham Perusahaan kepada masyarakat melalui pasar modal. Akta perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0937602.AH.01.02.Tahun 2015 tanggal 18 Juni 2015.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diadakan pada tanggal 11 September 2015, sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si. No. 112, pada tanggal yang sama, pemegang saham Perusahaan antara lain menyetujui perubahan status Perusahaan dari semula Perseroan Terbuka menjadi Perseroan Tertutup, sehingga nama Perusahaan menjadi PT Mitra Pemuda serta mengubah seluruh anggaran dasar Perusahaan, termasuk menyesuaikan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan. Akta perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0942194.AH.01.02.Tahun 2015 tanggal 14 September 2015.

Berdasarkan RUPSLB yang diadakan pada tanggal 30 September 2015, sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si. No. 269, pada tanggal yang sama, pemegang saham Perusahaan antara lain menyetujui hal-hal sebagai berikut:

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

22. MODAL SAHAM (lanjutan)

- Perubahan status Perusahaan dari semula Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka, sehingga nama Perusahaan menjadi PT Mitra Pemuda Tbk serta mengubah seluruh anggaran dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal.
- Perubahan anggaran dasar Perusahaan sehubungan dengan rencana penawaran umum saham Perusahaan kepada masyarakat melalui pasar modal sebanyak-banyaknya sejumlah 200.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham.
- Memberikan program Alokasi Saham Kepada Karyawan (*employee stock allocation*) dengan jumlah sebanyak-banyaknya 10% dari seluruh saham baru yang akan ditawarkan kepada masyarakat melalui penawaran umum.
- Perubahan susunan Komisaris dan Direksi Perusahaan, menjadi sebagai berikut:

Komisaris

Komisaris Utama	:	Eddy Kartolo
Komisaris	:	Tjhung Siu Fa
Komisaris Independen	:	Djunggu Sitorus

Direksi

Direktur Utama	:	Bisman Novel Maraden Firdaus Simatupang
Direktur	:	Kenny Edeli
Direktur	:	Gan Asep Megawan
Direktur	:	Benedict Edeli
Direktur Independen	:	Muhtarom

Akta perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 0943707.AH.01.02.Tahun 2015 tanggal 9 Oktober 2015.

Pada tanggal 25 November 2015, Perusahaan telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran ke Otoritas Jasa keuangan (OJK), melalui Surat No. 139/MP/OJK/XI/2015, sehubungan dengan penawaran umum saham perdana Perusahaan. Pada tanggal 29 Januari 2016, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa keuangan (OJK) melalui Suratnya No. S-33/D.04/2016 untuk melakukan penawaran umum atas 170.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 185 per saham. Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Pebruari 2016.

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan dan Entitas Anak adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dan Entitas Anak dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyisihkan dan mempertahankan suatu dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan sampai dana cadangan tersebut mencapai 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh. Persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahunan berikutnya.

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

22. MODAL SAHAM (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dan Entitas Anak dapat menyesuaikan usulan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan tambahan pendanaan melalui pinjaman. Tidak terdapat perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015.

Kebijakan Perusahaan dan Entitas Anak adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar, antara lain dengan memonitor permodalan menggunakan *debt to equity ratio* dan *gearing ratio*.

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR – BERSIH

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Saldo awal	727.123.989	727.123.989
Agio saham sehubungan penawaran umum saham (Catatan 1b)	14.450.000.000	-
Biaya emisi efek ekuitas (Catatan 1b)	(2.569.239.939)	-
Jumlah Tambahan Modal Disetor - Bersih	12.607.884.050	727.123.989

24. DIVIDEN TUNAI

Perusahaan

Berdasarkan keputusan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2015, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 33.500.000.000 yang dibayarkan sebagai dividen tunai kepada pemegang saham Perusahaan.

PT Mitra Palmil (MPL) (Entitas Anak)

Berdasarkan keputusan pemegang saham MPL pada tanggal 30 Juni 2015, para pemegang saham MPL menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 6.500.000.000 yang dibayarkan sebagai dividen tunai kepada pemegang saham MPL.

25. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Kepentingan non-pengendali atas aset (liabilitas) neto Entitas Anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

	30 September 2016	31 Desember 2015
PT Mitra Palmil	222.634.152	200.567.062

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

25. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI (lanjutan)

Kepentingan non-pengendali atas laba (rugi) komprehensif Entitas Anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

	2016 (Sembilan Bulan)	2015 (Sembilan Bulan)
PT Mitra Palmil	22.067.090	109.164.821

26. PENDAPATAN USAHA

Pendapatan usaha terdiri dari:

	2016 (Sembilan Bulan)	2015 (Sembilan Bulan)
Jasa konstruksi - pihak ketiga	201.664.610.202	275.059.103.364

Untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2016 dan 30 September 2015, tidak terdapat pendapatan yang diperoleh dari pihak-pihak berelasi.

Rincian pemberi kerja dengan jumlah pendapatan kumulatif individual masing-masing melebihi 10% dari pendapatan usaha konsolidasian adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Pendapatan Usaha (%)	
	2016 (Sembilan Bulan)	2015 (Sembilan Bulan)	2016 (Sembilan Bulan)	2015 (Sembilan Bulan)
Pihak Ketiga				
PT Utama Karya (Persero) Tbk	47.022.793.180	1.225.926.652	23,91	0,45
PT Agri Timur Mas	31.104.107.933	73.316.054.161	15,42	26,65
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	28.583.945.833	10.749.893.110	14,53	3,91
PT Bumi Karyatama Rahaja	16.716.458.590	29.524.250.094	8,50	10,73
PT Tirta Madu Sawit Jaya	9.491.664.206	27.907.584.000	4,83	10,15
PT APM Armada Suspension	3.324.154.933	51.905.154.570	1,69	18,87
Jumlah	136.243.124.675	194.628.862.587	68,88	70,76

27. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Rincian beban pokok pendapatan adalah sebagai berikut:

	2016 (Sembilan Bulan)	2015 (Sembilan Bulan)
Material konstruksi	104.243.954.395	132.560.702.410
Beban <i>overhead</i>	17.655.753.499	29.967.401.230
Beban tenaga kerja	6.790.583.209	9.272.132.209
Beban sewa alat	1.145.672.667	7.196.893.384
Lain-lain	34.874.713.851	59.638.122.230
Jumlah	164.710.677.621	238.635.251.463

Untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2016 dan 2015, tidak terdapat transaksi pembelian yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi.

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

27. BEBAN POKOK PENDAPATAN (lanjutan)

Untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2016 dan 2015, tidak terdapat transaksi pembelian dari pemasok pihak ketiga dengan jumlah pembelian kumulatifnya melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha.

28. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	2016 (Sembilan Bulan)	2015 (Sembilan Bulan)
Gaji dan kesejahteraan karyawan	5.526.385.362	5.730.192.412
Penyusutan (Catatan 14)	986.285.434	921.867.235
Beban kantor	694.341.359	2.132.935.822
Perjalanan dinas	1.137.935.912	86.995.305
Imbalan pascakerja (Catatan 22)	239.008.534	175.946.998
Lain-lain	6.542.454.667	3.393.229.787
Jumlah	15.126.411.268	12.441.167.559

29. BEBAN KEUANGAN

Rincian beban keuangan adalah sebagai berikut:

	2016 (Sembilan Bulan)	2015 (Sembilan Bulan)
Bunga pinjaman	4.224.480.383	1.351.476.439
Provisi dan administrasi bank	748.142.194	347.445.277
Jumlah	4.972.622.577	1.698.921.716

30. SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Perusahaan dan Entitas Anak, dalam kegiatan usaha normal, melakukan transaksi keuangan dengan pihak-pihak berelasi.

Manajemen kunci Perusahaan terdiri dari semua anggota dewan komisaris dan direksi.

Untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, jumlah beban yang diakui Perusahaan sehubungan dengan kompensasi bruto bagi manajemen kunci Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2016 (Sembilan Bulan)	2015 (Sembilan Bulan)
(dalam milyar Rupiah)		
Imbalan kerja jangka pendek	1,2	1,2

Jumlah dalam tabel di atas merupakan jumlah yang diakui sebagai biaya selama periode pelaporan sehubungan dengan kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci tersebut.

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

31. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING

Perusahaan memiliki kontrak kerja dengan pihak ketiga yang telah selesai dan serah terima sampai dengan tanggal 30 September 2015, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan mengadakan kontrak kerja dengan PT Tirta Madu Sawit Jaya pada tanggal 16 Januari 2014 untuk melakukan pekerjaan jasa konstruksi yang terletak di Nunukan, Kalimantan Timur. Nilai kontrak awal sebesar Rp 56.000.000.000.
2. Perusahaan mengadakan kontrak kerja dengan PT Dharma Perkasa Gemilang pada tanggal 21 Maret 2013 untuk melakukan pekerjaan jasa konstruksi yang terletak di Mojokerto, Jawa Timur. Nilai kontrak awal sebesar Rp 99.550.000.000.
3. Perusahaan mengadakan kontrak kerja dengan PT Emporium Indonesia pada tanggal 22 April 2015 untuk melakukan pekerjaan jasa konstruksi yang terletak di Cibubur. Nilai kontrak awal sebesar Rp 16.500.000.000.
4. Perusahaan mengadakan kontrak kerja dengan PT APM Auto Components pada tanggal 5 Desember 2014 untuk melakukan pembangunan *new leaf spring and air condition* yang terletak di Karawang. Nilai kontrak awal sebesar Rp 66.000.000.000.
5. Perusahaan mengadakan kontrak kerja dengan PT Agri Timur Mas pada tanggal 21 April 2015 untuk melakukan pekerjaan jasa konstruksi yang terletak di Gresik, Jawa Timur. Nilai kontrak awal sebesar Rp 13.800.000.000.
6. Perusahaan mengadakan kontrak kerja dengan PT Agri Timur Mas pada tanggal 21 April 2015 untuk melakukan pekerjaan jasa konstruksi yang terletak di Gresik. Nilai kontrak awal sebesar Rp 22.960.000.000.

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kontrak kerja dengan pihak ketiga yang masih berjalan, antara lain adalah sebagai berikut:

Perusahaan

1. Perusahaan mengadakan kontrak kerja dengan PT Unilever Indonesia Tbk pada tanggal 20 Maret 2015 untuk melakukan pekerjaan jasa konstruksi yang terletak di Simalungun, Sumatra Utara. Nilai kontrak awal sebesar Rp 43.049.875.000.
2. Perusahaan mengadakan kontrak kerja dengan PT Emporium Indonesia pada tanggal 14 Agustus 2015 untuk melakukan pekerjaan jasa konstruksi yang terletak di Cikarang. Nilai kontrak awal sebesar Rp 14.570.000.000.
3. Perusahaan mengadakan kontrak kerja dengan PT Bintang Garuda Mas Raya pada tanggal 3 Maret 2016 untuk melakukan pekerjaan jasa konstruksi yang terletak di Balikpapan. Nilai kontrak awal sebesar Rp 20.679.223.832.
4. Perusahaan mengadakan kontrak kerja dengan PT Bintang Garuda Mas Raya pada tanggal 15 April 2016 untuk melakukan pekerjaan jasa konstruksi yang terletak di Balikpapan. Nilai kontrak awal sebesar Rp 11.850.000.000.

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

31. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

PT Mitra Palmil (MPL) (Entitas Anak)

1. MPL mengadakan kontrak kerja dengan PT Waskita Karya (Persero) Tbk pada tanggal 21 Maret 2016 untuk melakukan pekerjaan jasa konstruksi yang terletak di Jakarta. Nilai kontrak awal sebesar Rp 27.800.000.000.
2. MPL mengadakan kontrak kerja dengan PT Waskita Karya (Persero) Tbk pada tanggal 21 Maret 2016 untuk melakukan pekerjaan jasa konstruksi yang terletak di Jakarta. Nilai kontrak awal sebesar Rp 27.800.000.000
3. MPL mengadakan kontrak kerja dengan PT Tera Data Indonesia pada tanggal 8 April 2015 untuk melakukan pekerjaan jasa konstruksi yang terletak di Cakung. Nilai kontrak awal sebesar Rp 26.136.363.718.
4. MPL mengadakan kontrak kerja dengan PT Waskita Karya (Persero) Tbk pada tanggal 12 Juni 2015 untuk melakukan pekerjaan konstruksi *Steel Box* yang terletak di Pegangsaan Dua. Nilai kontrak awal sebesar Rp 17.456.987.488.
5. MPL mengadakan kontrak kerja dengan PT Waskita Karya (Persero Tbk) pada tanggal 30 September 2015 untuk melakukan pekerjaan jasa konstruksi yang terletak di Kelapa Gading, Jakarta Utara. Nilai kontrak awal sebesar Rp 14.127.299.203.
6. MPL mengadakan kontrak kerja dengan PT Hutama Karya (Persero) Tbk pada tanggal 11 Oktober 2015 untuk melakukan pekerjaan jasa konstruksi yang terletak di Cilegon, Banten. Nilai kontrak awal sebesar Rp 14.000.000.000.
7. Perusahaan mengadakan kontrak kerja dengan PT Bintang Garuda Mas Raya pada tanggal 3 Maret 2016 untuk melakukan pekerjaan jasa konstruksi yang terletak di Balikpapan. Nilai kontrak awal sebesar Rp 20.679.223.832.
8. MPL mengadakan kontrak kerja dengan PT Waskita Karya (Persero) Tbk pada tanggal 15 Juni 2016 untuk melakukan pekerjaan konstruksi *Steel Box* yang terletak di Pegangsaan Dua. Nilai kontrak awal sebesar Rp 18.024.285.309.
9. MPL mengadakan kontrak kerja dengan PT Waskita Karya (Persero) Tbk pada tanggal 12 Juni 2015 untuk melakukan pekerjaan konstruksi *Steel Box* yang terletak di Pegangsaan Dua. Nilai kontrak awal sebesar Rp 17.456.987.488

32. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	Mata Uang Asing (US\$)		Ekuivalen Dalam Rupiah	
	30 September 2016	31 Desember 2015	30 September 2016	31 Desember 2015
<u>Aset</u>				
Kas di bank	1.381	1.645	17.951.527	19.417.619

Manajemen berpendapat bahwa risiko atas aset moneter mata uang asing tersebut tidak akan berdampak secara signifikan terhadap hasil usaha Perusahaan dan Entitas Anak. Namun demikian, manajemen secara berkelanjutan akan mengevaluasi struktur aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing. Pada tanggal 30 Oktober 2016 (tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian), kurs rata-rata mata uang asing yang dikeluarkan Bank Indonesia adalah: US\$ 1 = Rp 13.048.

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

33. LABA PER SAHAM

Perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

	2016 (Sembilan Bulan)	2015 (Sembilan Bulan)
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	10.813.306.717	16.557.488.065
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar *)	745.802.920	542.189.781
Laba per saham	14	31

34. SEGMENT OPERASI

Segmen Geografis

Perusahaan dan Entitas Anak melakukan kegiatan usahanya di beberapa wilayah di Indonesia, yaitu di Pulau Jawa dan di luar Pulau Jawa.

Informasi segmen operasi menurut daerah geografis kegiatan usaha Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

30 September 2016	Pulau Jawa	Luar Pulau Jawa	Jumlah
Pendapatan usaha	117.953.929.739	83.710.680.463	201.664.610.202
Hasil segmen (laba bruto)	22.225.274.219	14.728.658.362	36.953.932.581
Beban usaha tidak dapat dialokasikan			(15.126.411.268)
Beban keuangan			(4.972.622.577)
Lain-lain - bersih			(1.352.690.305)
Laba sebelum beban pajak final dan pajak penghasilan			15.502.208.431
Pajak final			(4.666.081.446)
Laba sebelum beban pajak penghasilan			10.836.126.985
Pajak kini			-
Laba tahun berjalan			10.836.126.985
Pendapatan komprehensif lain			(168.427.008)
Jumlah laba komprehensif			10.667.699.977
Aset tidak dapat dialokasikan			242.670.678.306
Liabilitas tidak dapat dialokasikan			120.629.215.852
Penambahan aset tetap			14.275.477.150
Penyusutan			3.557.756.723

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

34. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Segmen Geografis (lanjutan)

30 September 2015	Pulau Jawa	Luar Pulau Jawa	Jumlah
Pendapatan usaha	195.748.526.940	79.310.576.424	275.059.103.364
Hasil segmen (laba bruto)	23.344.713.616	13.079.138.285	36.423.851.901
Beban usaha tidak dapat dialokasikan			(12.441.167.559)
Beban keuangan			(1.698.921.716)
Lain-lain - bersih			354.617.658
Laba sebelum beban pajak final dan pajak penghasilan			22.638.380.284
Pajak final			(5.974.275.851)
Laba sebelum beban pajak penghasilan			16.664.104.433
Pajak kini			-
Laba tahun berjalan			16.664.104.433
Pendapatan komprehensif lain			191.542.722
Jumlah laba komprehensif			16.855.647.155
31 Desember 2015	Pulau Jawa	Luar Pulau Jawa	Jumlah
Aset tidak dapat dialokasikan			177.261.556.541
Liabilitas tidak dapat dialokasikan			94.768.554.125
Penambahan aset tetap			17.213.267.713
Penyusutan			4.210.476.410

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO

Risiko utama dari instrumen keuangan Perusahaan dan Entitas Anak adalah risiko pasar (termasuk risiko tingkat bunga), risiko kredit serta risiko likuiditas. Kebijakan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak dimaksudkan untuk mengurangi dampak keuangan dari fluktuasi tingkat bunga dan nilai tukar mata uang asing serta meminimalisir potensi kerugian yang dapat berdampak pada risiko keuangan Perusahaan dan Entitas Anak.

Faktor-faktor Risiko Keuangan

a. Risiko Pasar

- Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga di pasar. Pinjaman yang diperoleh dengan tingkat bunga mengambang menimbulkan risiko suku bunga atas arus kas.

Risiko tingkat bunga Perusahaan dan Entitas Anak terutama terkait dengan pinjaman yang diperoleh Perusahaan dan Entitas Anak (lihat Catatan 16).

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Faktor-faktor Risiko Keuangan (lanjutan)

b. Risiko Pasar (lanjutan)

• Risiko Tingkat Bunga (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak melakukan penelaahan berkala atas dampak perubahan suku bunga dan senantiasa menjaga komposisi pendanaan dengan sesuai kebutuhan untuk mengelola risiko suku bunga. Berdasarkan analisis tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak menghitung dampak terhadap laba rugi dari pergeseran tingkat bunga yang ditetapkan.

b. Risiko Kredit

Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki risiko yang signifikan terhadap risiko kredit. Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kebijakan untuk memastikan keseluruhan penyerahan jasa dilakukan kepada pelanggan dengan reputasi dan riwayat kredit yang baik. Selain itu, Perusahaan dan Entitas Anak senantiasa melakukan penelaahan berkala atas kredit pelanggan yang ada.

c. Risiko Likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati mensyaratkan tersedianya kas dan setara kas yang memadai untuk memenuhi kebutuhan modal operasional.

Perusahaan dan Entitas Anak dalam menjalankan kegiatan usahanya senantiasa menjaga fleksibilitas melalui dana kas dan setara kas yang memadai dan ketersediaan dana dalam bentuk kredit yang memadai. Manajemen mengelola risiko likuiditas dengan senantiasa memantau perkiraan cadangan likuiditas Perusahaan dan Entitas Anak berdasarkan arus kas yang diharapkan serta menelaah kebutuhan pembiayaan untuk modal kerja dan aktivitas pendanaan secara teratur dan pada saat yang dianggap perlu.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	30 September 2016	
	Nilai tercatat	Nilai wajar
Aset Keuangan Lancar		
Kas dan bank	13.404.246.472	13.404.246.472
Deposito berjangka	1.973.826.850	1.973.826.850
Piutang usaha - bersih	75.157.149.113	75.157.149.113
Piutang retensi	22.590.170.200	22.590.170.200
Tagihan bruto kepada pemberi kerja	32.374.910.327	32.374.910.327
Piutang lain-lain	374.121.260	374.121.260
Jumlah aset keuangan lancar	145.874.424.222	145.874.424.222
Aset Keuangan Tidak Lancar		
Aset tidak lancar lain-lain	1.949.853.976	1.949.853.976
Jumlah aset keuangan tidak lancar	1.949.853.976	1.949.853.976
Jumlah Aset Keuangan	147.824.278.198	147.824.278.198

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

	30 September 2016	
	Nilai tercatat	Nilai wajar
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek		
Utang bank jangka pendek	50.105.062.373	50.105.062.373
Utang usaha	37.839.579.181	37.839.579.181
Biaya masih harus dibayar	345.581.834	345.581.834
Uang muka dari pemberi kerja	7.793.811.386	7.793.811.386
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
Utang bank	2.955.930.350	2.955.930.350
Utang perusahaan pembiayaan	1.059.476.386	1.059.476.386
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	<u>100.099.441.510</u>	<u>100.099.441.510</u>
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang		
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
Utang bank	15.805.669.495	15.805.669.495
Utang perusahaan pembiayaan	1.403.258.796	1.403.258.796
Jumlah liabilitas keuangan jangka panjang	<u>17.208.928.291</u>	<u>17.208.928.291</u>
Jumlah Liabilitas Keuangan	<u>117.308.369.801</u>	<u>117.308.369.801</u>
	31 Desember 2015	
	Nilai tercatat	Nilai wajar
Aset Keuangan Lancar		
Kas dan bank	11.063.314.155	11.063.314.155
Deposito berjangka	1.901.011.328	1.901.011.328
Piutang usaha - bersih	69.437.666.839	69.437.666.839
Piutang retensi	16.694.514.514	16.694.514.514
Tagihan bruto kepada pemberi kerja	5.438.335.779	5.438.335.779
Piutang lain-lain	279.347.000	279.347.000
Jumlah aset keuangan lancar	<u>104.814.189.615</u>	<u>104.814.189.615</u>
Aset Keuangan Tidak Lancar		
Aset tidak lancar lain-lain	2.380.456.758	2.380.456.758
Jumlah aset keuangan tidak lancar	<u>2.380.456.758</u>	<u>2.380.456.758</u>
Jumlah Aset Keuangan	<u>107.194.646.373</u>	<u>107.194.646.373</u>
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek		
Utang bank jangka pendek	11.524.946.978	11.524.946.978
Utang usaha	57.590.984.151	57.590.984.151
Biaya masih harus dibayar	294.546.976	294.546.976
Uang muka dari pemberi kerja	12.029.570.897	12.029.570.897

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

	31 Desember 2015	
	Nilai tercatat	Nilai wajar
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
Utang bank	131.494.800	131.494.800
Utang perusahaan pembiayaan	1.171.272.239	1.171.272.239
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	<u>82.742.816.041</u>	<u>82.742.816.041</u>
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang		
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
Utang bank	378.726.145	378.726.145
Utang perusahaan pembiayaan	1.411.977.565	1.411.977.565
Jumlah liabilitas keuangan jangka panjang	<u>1.790.703.710</u>	<u>1.790.703.710</u>
Jumlah Liabilitas Keuangan	<u>84.533.519.751</u>	<u>84.533.519.751</u>

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan ditentukan berdasarkan jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi kini antara pihak-pihak yang berkeinginan (*willing parties*) dan bukan merupakan pendapatan yang dipaksakan atau likuidasi.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

Nilai tercatat dari kas dan bank, deposito berjangka, piutang usaha, piutang retensi, tagihan bruto pemberi kerja, piutang lain-lain, utang bank jangka pendek, utang usaha, biaya masih harus dibayar, uang muka dari pemberi kerja, utang bank dan utang perusahaan pembiayaan jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek.

Jumlah tercatat dari utang bank dan utang perusahaan pembiayaan jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun dengan suku bunga mengambang, mendekati nilai wajarnya karena selalu dinilai ulang secara berkala.

Piutang pihak berelasi dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dan dampaknya dianggap tidak material.

36. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS

Informasi pendukung laporan arus kas konsolidasian sehubungan dengan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Perolehan aset tetap melalui utang perusahaan pembiayaan	-	3.284.605.186

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

37. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Berikut adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak.

Berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2016

- Amandemen PSAK No. 16: "Aset Tetap" tentang "Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi".
- Amandemen PSAK No. 19: "Aset Takberwujud" tentang "Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi".
- Amandemen PSAK No. 24: "Imbalan Kerja" tentang "Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja".
- ISAK 30: Pungutan, ISAK No. 30 merupakan interpretasi atas PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi".
- PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015), "Segmen Operasi"
- PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".
- PSAK No. 13 (Penyesuaian 2015), "Properti Investasi".

Berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017

- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian laporan keuangan" tentang "Prakarsa Pengungkapan".
- ISAK No. 31, "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK No.13, "Properti Investasi"

Perusahaan dan Entitas Anak sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian.

38. INFORMASI KEUANGAN TERSENDIRI PERUSAHAAN

Informasi keuangan tersendiri entitas induk menyajikan informasi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, dimana penyertaan saham pada entitas anak dipertanggungjawabkan dengan metode biaya.

Informasi keuangan tersendiri entitas induk disajikan pada halaman 55 sampai dengan 60.

PT MITRA PEMUDA TBK (ENTITAS INDUK)
LAPORAN POSISI KEUANGAN TERSENDIRI
30 SEPTEMBER 2016
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan bank	8.027.617.447	8.840.065.493
Deposito berjangka	1.973.826.850	1.901.011.328
Piutang usaha - setelah dikurangi penyisihan penurunan piutang sebesar Rp 1.499.552.286 pada tanggal 30 September 2016 dan Rp 1.508.778.536 pada Tanggal 31 Desember 2015	41.619.596.761	46.916.754.494
Piutang retensi	21.963.268.152	14.607.814.591
Tagihan bruto kepada pemberi kerja	14.620.193.059	3.631.504.842
Piutang lain-lain	369.371.260	267.597.000
Persediaan	36.275.890.551	27.453.332.889
Pajak dibayar di muka	110.926.909	
Biaya dibayar di muka	110.683.816	28.180.902
Jumlah Aset Lancar	<u>125.071.374.805</u>	<u>103.646.261.539</u>
ASET TIDAK LANCAR		
Investasi saham	247.500.000	247.500.000
Investasi pada Entitas Asosiasi	1.250.437.500	1.250.437.500
Uang muka pembelian aset tetap	2.415.412.930	368.010.000
Piutang pihak berelasi	28.928.123.172	3.088.674.336
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 25.494.361.619 pada tanggal 30 September 2016 dan Rp 22.056.358.403 pada tanggal 31 Desember 2015	47.236.414.106	36.398.140.174
Aset tidak lancar lain-lain	841.892.326	1.512.906.555
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>80.919.780.034</u>	<u>42.865.668.565</u>
JUMLAH ASET	<u>205.991.154.839</u>	<u>146.511.930.104</u>

PT MITRA PEMUDA TBK (ENTITAS INDUK)
LAPORAN POSISI KEUANGAN TERSENDIRI (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2016
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Utang bank jangka pendek	50.105.062.373	11.524.946.978
Utang usaha	32.092.531.073	54.803.683.192
Utang pajak	84.085.369	7.901.882.414
Biaya masih harus dibayar	145.507.205	293.730.795
Uang muka dari pemberi kerja	2.902.842.993	6.470.340.103
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
Utang bank	2.824.435.550	
Utang perusahaan pembiayaan	857.053.704	982.411.828
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>89.011.518.267</u>	<u>81.976.995.310</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG		
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
Utang bank	15.525.564.450	-
Utang perusahaan pembiayaan	387.197.046	1.055.683.815
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	853.327.783	607.454.697
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	<u>16.766.089.279</u>	<u>1.663.138.512</u>
Jumlah Liabilitas	<u>105.777.607.546</u>	<u>83.640.133.822</u>
EKUITAS		
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk		
Modal saham - nilai nominal		
Rp 100 per saham pada tanggal 30 September 2016 dan		
Rp 100 per saham pada tanggal 31 Desember 2015		
Modal dasar - 1.500.000.000 saham pada tanggal 30 September 2016 dan 2.400.000.000 saham pada tanggal 31 Desember 2015		
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 770.000.000 pada tanggal 30 September 2016 dan 600.000.000 saham pada tanggal 31 Desember 2015	77.000.000.000	60.000.000.000
Tambahan modal disetor - bersih	11.880.760.061	-
Saldo laba		
Belum ditentukan penggunaannya	11.332.787.232	2.871.796.282
Jumlah Ekuitas	<u>100.213.547.293</u>	<u>62.871.796.282</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>205.991.154.839</u>	<u>146.511.930.104</u>

PT MITRA PEMUDA TBK (ENTITAS INDUK)
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TERSENDIRI
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	2016 (Sembilan Bulan)	2015 (Sembilan Bulan)
PENDAPATAN USAHA	103.509.157.391	216.733.808.657
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(79.618.449.629)	(193.880.130.969)
LABA BRUTO	23.890.707.762	22.853.677.688
Beban usaha	(6.154.974.257)	(10.433.853.423)
Beban keuangan	(4.692.375.094)	(1.690.711.615)
Pendapatan bunga	101.322.164	60.756.954
Pendapatan dividen	-	6.435.000.000
Lain-lain - bersih	(743.462.660)	375.756.325
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK FINAL DAN PAJAK PENGHASILAN	12.401.217.915	17.600.625.929
Pajak final	(3.847.117.777)	(5.098.158.340)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	8.554.100.138	12.502.467.589
Pajak kini	-	-
LABA TAHUN BERJALAN	8.554.100.138	12.502.467.589
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN Pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi		
Keuntungan (kerugian) aktuarial atas program imbalan pasti	(93.109.188)	(63.302.529)
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	8.460.990.950	12.439.165.060

**PT MITRA PEMUDA TBK (ENTITAS INDUK)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS TERSENDIRI
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

	Modal Saham	Tambahan Modal disetor	Saldo Laba - Belum Ditetapkan Penggunaannya	Jumlah Ekuitas
Saldo 31 Desember 2014 *)	38.000.000.000	-	22.550.098.356	60.550.098.356
Tambahan modal saham	22.000.000.000	-	-	22.000.000.000
Dividen tunai	-	-	(33.500.000.000)	(33.500.000.000)
Laba komprehensif lain	-	-	(63.302.529)	(63.302.529)
Laba tahun berjalan	-	-	12.502.467.589	12.502.467.589
Saldo 30 September 2015	60.000.000.000	-	1.489.263.416	61.489.263.416
Saldo 31 Desember 2015	60.000.000.000	-	2.871.796.282	62.871.796.282
Tambahan modal saham	17.000.000.000	-	-	17.000.000.000
Tambahan modal disetor	-	11.880.760.061	-	11.880.760.061
Rugi komprehensif lain	-	-	(93.109.188)	(93.109.188)
Laba tahun berjalan	-	-	8.554.100.138	8.554.100.138
Saldo 31 Maret 2016	77.000.000.000	11.880.760.061	11.332.787.232	100.213.547.293

PT MITRA PEMUDA TBK (ENTITAS INDUK)
LAPORAN ARUS KAS TERSENDIRI
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	2016 (Sembilan Bulan)	2015 (Sembilan Bulan)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	86.894.676.236	184.017.847.266
Pembayaran kas kepada pemasok	(100.750.811.788)	(179.614.360.329)
Pembayaran kas kepada karyawan	(12.049.728.189)	(13.561.996.594)
Pembayaran beban usaha	(1.146.553.080)	(4.335.856.865)
Kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) operasi	(27.052.416.821)	(13.494.366.522)
Pembayaran beban keuangan	(4.692.375.094)	(1.690.711.615)
Penerimaan dari pendapatan bunga	101.322.164	60.756.954
Pembayaran pajak	(11.775.841.731)	(1.854.991.479)
Lain-lain	(247.455.275)	1.049.616.750
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(43.666.766.757)	(15.929.695.912)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Perolehan aset tetap	(14.276.277.148)	(8.416.483.713)
Investasi pada Entitas Asosiasi	-	(1.250.437.500)
Uang muka pembelian aset tetap	(2.047.402.930)	(122.670.000)
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(16.323.680.078)	(9.789.591.213)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan pinjaman bank	56.930.115.395	11.806.958.368
Pembayaran pinjaman bank	-	-
Penurunan (kenaikan) piutang pihak berelasi	(25.839.448.836)	8.965.525.962
Pembayaran utang perusahaan pembiayaan	(793.844.893)	2.211.048.290
Penambahan modal saham	17.000.000.000	22.000.000.000
Tambahan modal disetor lainnya	11.880.760.061	-
Dividen tunai	-	(33.500.000.000)
Penerimaan dividen tunai dari entitas anak	-	6.435.000.000
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	59.177.581.727	17.918.532.620
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK	(812.865.108)	(7.800.754.505)
DAMPAK BERSIH PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN BANK	417.062	540.416
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	8.840.065.493	12.041.935.982
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	8.027.617.447	4.241.721.893

**PT MITRA PEMUDA TBK (ENTITAS INDUK)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TERSENDIRI
30 SEPTEMBER 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

1. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Dasar Penyusunan Informasi Keuangan Tersendiri Entitas Induk

Laporan keuangan tersendiri entitas induk disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 4 (Revisi 2013). "Laporan Keuangan Tersendiri".

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan tersendiri entitas induk adalah sama dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk penyertaan pada Entitas Anak.

Penyertaan saham pada entitas anak dicatat pada biaya perolehan. Entitas induk mengakui dividen dari entitas anak pada perkiraan laba rugi dalam laporan keuangan tersendiri ketika hak menerima dividen ditetapkan.

2. PENYERTAAN SAHAM PADA ENTITAS ANAK DAN ENTITAS ASOSIASI

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, Entitas Induk memiliki penyertaan saham sebagai berikut:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Entitas Anak		
PT Mitra Palmil	247.500.000	247.500.000
Entitas Asosiasi		
PT Mitra UFT Engineering	1.250.437.500	1.250.437.500
Jumlah	1.497.937.500	1.497.937.500